

PENGARUH MODAL FISIK, MODAL FINANSIAL, DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009 S.D 2013)

Fitriyati Is, Kamaliah dan Gusnardi

Program Magister Manajemen Universitas Riau
Kampus Pattimura Gedung K Jl. Pattimura No. 9 Gobah – Pekanbaru

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of physical capital, financial capital, intellectual capital have a significant effect on the performance of Food and Beverages companies listed on the Stock Exchange. The research was conducted on Food and Beverages Company Listed on the Stock Exchange in 2009 till 2013, which amounted to 18 companies and is based on the feasibility of the methodology can only be done on a sample of 11 companies. In testing hypotheses make use of statistical analysis using the paired difference test using SPSS analysis tools.

The results showed that simultaneous variable physical capital, financial capital, intellectual capital significantly influence a company's financial performance is proxied by ROE. Whereas in partial physical capital and financial capital has no significant influence on the financial performance of the company, only the intellectual capital variables have a significant effect terhadap company's financial performance.

From this study it can be concluded that the management of both the physical capital, financial capital and intellectual capital will be able to improve the performance of the company. In addition to physical capital and financial capital Intellectual capital is an important factor that affects the company's ability to remain competitive in the global market so that the manager is expected to know the importance of intellectual capital. And for Bapepam and the Indonesian Institute of Accountants should be able to establish better standards for the measurement and disclosure of intellectual capital.

Kata Kunci : Capital, physical, financial, intellectual, ROE

PENDAHULUAN

Dalam ilmu ekonomi, istilah modal (*capital*) merupakan konsep dengan pengertian yang berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran yang dianut.

Pada awal perkembangannya, modal hanya ditinjau dari aspek fisik yang berarti bahwa modal suatu perusahaan adalah segala sesuatu yang bisa dilihat, disentuh dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pengertian modal yang hanya berorientasi pada fisik selanjutnya berkembang, dimana modal tidak hanya semata-mata diartikan sebagai hal yang berwujud (fisik) yang dimiliki perusahaan, tetapi lebih jauh lagi menyangkut tentang nilai (*value*), dan juga kemampuan dalam memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh barang-barang modal itu sendiri. Tidak hanya modal fisik dan modal finansial yang berperan dalam penciptaan nilai dalam perusahaan. Munculnya abad informasi dan globalisasi, perusahaan tidak dapat lagi menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan hanya dengan menerapkan teknologi baru ke dalam modal fisik secara tepat atau hanya menerapkan dengan baik manajemen aset dan kewajiban. Kemampuan sebuah perusahaan untuk memobilisasi dan mengeksplorasi aset tak berwujudnya menjadi jauh lebih menentukan daripada melakukan investasi dan mengelola aset yang berwujud (Ekowati, 2011). Aset tak berwujud yang beberapa tahun ini banyak diteliti adalah modal intelektual. Modal Intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting dan karenanya akan semakin menjadi suatu perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Modal intelektual didudukkan di tempat strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan suatu organisasi atau masyarakat. Hal ini dikarenakan pertama, fenomena pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan. Kedua, pada tataran mikro perusahaan, tampaknya agak sulit untuk tidak menyertakan atau mengaitkan perkembangan ini di dalam konteks persaingan dan pencarian basis keunggulan kompetitif (Rupidara dalam Ekowati, 2011).

Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud (Agnes, dalam Ekowati, 2011). Bahkan Starovic *et.al.* (2003) dalam Ekowati (2011) menemukan bahwa pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis. Apabila pengelolaan modal fisik, modal finansial dan modal intelektual perusahaan baik, mencapai dan melampaui target dalam proses produksi dan pendistribusian ke konsumen lancar, maka kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham, dan seberapa baik atau mampu menghasilkan pendapatan. Kinerja pasar juga menggambarkan kinerja perusahaan yang menunjukkan keefektifan, presentasi atau keatraktifan pasar suatu produk perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan.

Saat ini perkembangan teknologi dan informasi telah mempengaruhi berbagai sektor industri yang ada di Indonesia termasuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang diklasifikasikan dalam Bursa efek Indonesia (BEJ). Salah satu jenis perusahaan manufaktur yang memiliki peran penting dalam industri adalah jenis perusahaan barang konsumsi (consumer goods industry). Industri ini dikelompokkan lagi kedalam berbagai jenis industri diantaranya adalah jenis industri food and beverage. Jenis industri food beverage merupakan industri makanan dan minuman yang tumbuh dan berkembang sangat pesat saat ini. Berkembang serta mengalami peningkatan industri makanan dan minuman dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dari situs resminya www.bps.go.id dimana terjadi peningkatan produksi pada industri ini di tahun 2010 sebesar 6,41 (satuan 2 digit kode *International Standard Industrial Classification*) menjadi 8,34 (satuan 2 digit kode *International Standard Industrial Classification*) di tahun 2011, berkembang pesatnya industri makanan dan minuman ini sangat ditunjang populasi penduduk Indonesia besar.

Kinerja perusahaan bagi investor adalah gambaran atau *signal* untuk memutuskan apakah investasi akan dilakukan, kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan melalui pasar modal, semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan diperkeirakan karena beberapa faktor seperti kondisi perekonomian Indonesia yang dalam beberapa waktu terakhir ikut mengalami tekanan akibat krisis ekonomi global, yang berimbas pada penurunan tingkat perekonomian, inflasi yang tinggi nilai tukar yang terus menurun sehingga mengganggu pendapatan perusahaan. Akibat dari kondisi tersebut pengelolaan dari modal perusahaan menjadi sangat berarti untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan di lingkungan industri. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh modal terhadap kinerja perusahaan. Secara spesifik modal yang dimaksud adalah modal fisik, modal finansial dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari *Return On Equity*. Mubyarto dalam Wirdadi, 2008 memberikan definisi modal sebagai barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam arti yang lebih luas, menurut pandangan ekonomi non-Marxian modal mengacu kepada asset yang dimiliki oleh seseorang sebagai kekayaan (*wealth*) yang tidak segera dikonsumsi melainkan disimpan atau dipakai untuk menghasilkan barang/jasa baru (investasi). Artinya modal dapat berwujud barang dan uang. Tidak setiap jumlah uang dapat disebut modal. Sejumlah uang akan menjadi modal apabila uang tersebut ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu kembalian (*rate of return*). Dalam arti ini modal mengacu kepada investasi itu sendiri yang dapat berupa alat-alat finansial seperti deposito, stok barang ataupun surat saham yang mencerminkan hak atas sarana produksi, atau dapat pula berupa sarana produksi fisik.

Kembalian itu dapat berupa pembayaran bunga, ataupun klaim atas suatu keuntungan. Modal yang berupa barang (*capital goods*), mencakup “*durable (fixed) capital*” dalam bentuk bangunan pabrik, mesin-mesin, peralatan transportasi, kemudahan distribusi, dan barang-barang lainnya yang dipergunakan untuk memproduksi barang/jasa baru; dan “*no-durable*” (*circulating*) *capital*, dalam bentuk barang jadi ataupun setengah jadi yang berada dalam proses untuk diolah menjadi barang jadi. Terdapat pula adanya penggunaan istilah “*capital*” untuk mengacu kepada arti yang lebih khusus, misalnya “*social capital*” dan “*human capital*”. Istilah yang pertama mengacu kepada jenis modal yang tersedia bagi kepentingan umum, seperti rumah sakit, gedung sekolahan, jalan raya dan sebagainya; sedangkan istilah yang kedua mengacu kepada faktor manusia produktif yang secara inheren tercakup faktor kecakapan dan keterampilan manusia. Menyelenggarakan pendidikan misalnya sebagai investasi dalam *human capital* (Schultz 1961, menurut Mubyarto 1973). Modal (pembelanjaan dari luar perusahaan) dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu hutang dan ekuitas (modal sendiri). Hutang mempunyai keunggulan berupa (Brigham and Gapenski, 1997) :

- a. Bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah;
- b. Kreditur memperoleh return terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju;
- c. Kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

Meskipun demikian, hutang juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Hutang biasanya berjangka waktu tertentu untuk dilunasi tepat waktu;
- b. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko yang selanjutnya akan meningkatkan biaya modal;
- c. Bila perusahaan dalam kondisi sulit dan labanya tidak dapat memenuhi beban bunga maka tidak tertutup kemungkinan dilakukan tindakan likuidasi.

Resource Based Theory (RBT) membahas mengenai sumberdaya yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumberdaya yang dimilikinya. Cheng *et al.*, (2010) menjelaskan bahwa dalam teori RBT ini, untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumberdaya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya. Pearce dan Robinson (2008) mengungkapkan bahwa sumberdaya perusahaan terdapat tiga jenis, yaitu :

- a. Aset Berwujud (*Tangible Assets*)
Merupakan sarana fisik dan keuangan yang digunakan suatu perusahaan untuk menyediakan nilai bagi pelanggan. Aset ini mencakup fasilitas produksi, bahan baku, sumberdaya keuangan, real estate serta komputer.
- b. Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)
Merupakan sumberdaya seperti merk, reputasi perusahaan, moral organisasi, pemahaman teknik, paten dan merk dagang, serta akumulasi pengalaman dalam suatu organisasi.

Meskipun bukanlah aset yang dapat disentuh atau dilihat, aset-aset ini seringkali penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif.

c. Kapabilitas Organisasi (*Organizational Capability*)

Kapabilitas organisasi bukan merupakan input khusus seperti aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud, melainkan keahlian, kapabilitas dan cara untuk menggabungkan aset, tenaga kerja serta proses. Kapabilitas ini digunakan perusahaan untuk mengubah input menjadi output.

Definisi *Intellectual Capital* (modal intelektual) seringkali dimaknai secara berbeda Stewart dalam Sangkala (2006) menjelaskan bahwa modal intelektual dapat dipahami dalam tiga hal Pertama, keseluruhan dari apapun yang seseorang ketahui di dalam perusahaan yang dapat memberikan keunggulan bersaing. Kedua materi intelektual pengetahuan, informasi, *intellectual property*, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ketiga paket pengetahuan yang bermanfaat. Sesuai pendapat Mavridis (2005) *Intellectual Capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Demikian pula definisi Martinez dan Garcia-Meca (2005) mengatakan *Intellectual Capital* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Banyak para praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart 1998, Sveiby 1997; Saint-Onge 1996; Bontis 2000 dalam Suwarjuwono dan Agustin 2003) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu :

a. Modal manusia (*Human Capital*)

Modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

b. Modal struktural (*Structural Capital* atau *Organizational Capital*)

Modal struktural merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

c. Modal Relasional (*Relational Capital* atau *Customer Capital*)

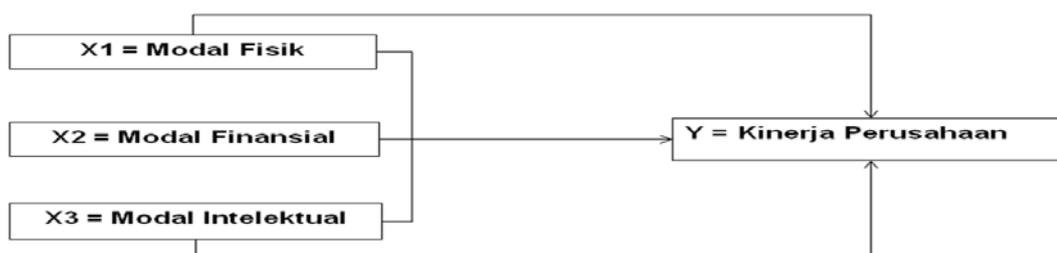
Modal relasional merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Kinerja keuangan dapat tercerminkan dari analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan perputaran aset (ROA), perputaran modal (ROE), rasio laba operasi serta *price to book ratio*.

METODE PENELITIAN

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat kita lihat dari hubungan antara masing-masing variabel terhadap kinerja perusahaan yang dapat dirumuskan ke dalam model penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.1 di bawah ini. Dimana Variabel independennya Modal Fisik (X1), Modal Finansial (X2), Modal Intelektual (X3) dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependennya (Y).

Gambar 1. Model Penelitian



Berdasarkan uraian dari perumusan model penelitian diatas maka dapat diajukan beberapa hipotesis, yaitu :

- H1 : Modal Fisik, Modal Finansial dan Modal Intelektual Berpengaruh Signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- H2 : Modal Fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- H3 : Modal Finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- H4 : Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang sudah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2009 sampai dengan 2013. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama 5 tahun berturut dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Sampel perusahaan *food and beverages* sebanyak 11 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS versi 19. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini meliputi: 1) membuat deskripsi data; 2) melakukan pengujian persyaratan analisis (uji instrument dan Uji Asumsi Klasik) ; dan 3) melakukan pengujian hipotesis penelitian.

- A. Uji Instrument
 - 1. Uji Validitas
 - 2. Uji Normalitas
 - 3. Uji Reliabilitas
- B. Uji Asumsi Klasik
 - 1. Uji Heterokedatisitas
 - 2. Uji Multikorelasi
 - 3. Uji Autokorelasi
- C. Uji Hipotesis
 - 1. Uji F (Silmutan)
 - 2. Uji t (Parsial)
 - 3. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi (R_2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 ini menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 akan selalu berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan (pengaruh) kepada variabel dependen.

Koefisien determinasi atau R_2 dari ketiga variabel independen (modal fisik, modal finansial dan Modal Intelektual) terhadap variabel dependen (ROE). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,477 atau 47,7% hal ini berarti 47,7% variasi ROE untuk kategori perusahaan *food amd beverages* yang bisa dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel bebas yaitu modal fisik, modal finansial dan Modal Intelektual sedangkan sisanya sebesar 52.3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model, seperti ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.477	.26666

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS

Uji- F

Uji F dilakukan dengan menguji secara serempak (simultan) apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.713	3	1.238	17.404	.000 ^a
Residual	3.627	51	.071		
Total	7.339	54			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 17.404 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2.70 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi dengan menggunakan ketiga variabel bebas cocok untuk memprediksi ROE, sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan (*goodness of fit*).

H1 : Modal fisik, modal finansial dan Modal Intelektual secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) diterima.

Uji- T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 3. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.606	.980		-.619	.539
X1	.470	.334	.146	1.409	.165
X2	-.451	1.028	-.045	-.439	.663
X3	.956	.140	.679	6.836	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS

Ctt : *) menggunakan nilai signifikansi 5%

Dari tabel 3 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $ROE = -0.606 + 0,470 X1 - 0,451 X2 + 0,956 X3 + e$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, kontanta menyatakan bahwa jika koefisien variabel bebas dianggap konstan (nol), maka *Return on Equity* (ROE) akan bernilai -0.606. Konstanta ini menggambarkan efek rata-rata semua variabel yang tidak masuk dalam model Y. Selanjutnya, Koefisien regresi X1 (Modal Fisik) sebesar 0.47, artinya koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Modal Fisik terhadap pertumbuhan ROE sebesar 0,47 dan menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio Modal Fisik 1% akan menyebabkan Kenaikan ROE sebesar 0,47%. Koefisien regresi Modal Finansial sebesar (-) 0,451, artinya koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel Modal Finansial terhadap pertumbuhan ROE sebesar 0,451 dan menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio Modal Finansial 1% akan menyebabkan penurunan ROE sebesar 45,1%. Koefisien regresi Modal Intelektual mempengaruhi ROE sebesar 0,956 dengan arah positif. Dimana setiap kenaikan Modal Intelektual, akan menyebabkan kenaikan ROE. Kenaikan Modal Intelektual sebesar 1%, maka ROE akan naik sebesar 95.6% dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Hal ini berlaku pula sebaliknya, dimana setiap penurunan Modal Intelektual sebesar 1%, maka ROE akan turun sebesar 95.6%.

Berdasarkan koefisien beta regresi pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Intelektual memiliki pengaruh paling besar terhadap ROE Perusahaan *Food And Beverages* dengan nilai koefisien (+) 0,956, di ikuti dengan variabel Modal Fisik dan Modal Finansial dengan nilai beta regresi berturut-turut sebesar 0,477 dan (-)0,451.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1.409 dengan nilai signifikansi sebesar 0,165. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung 1.409 lebih kecil dari t tabel (1.676) maka hipotesis ditolak, sehingga mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel Modal Fisik terhadap variabel ROE. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh Modal Fisik mengindikasikan bahwa semakin besar Asset Lancar dan Asset Tetap dalam perusahaan yang ditunjukkan dalam Modal Fisik maka akan menaikkan tingkat pendapatan perusahaan yang akan menghasilkan laba makin besar bagi perusahaan yang tercermin melalui ROE. Pengaruh modal fisik terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan *resource-based theory*, keunggulan kompetitif perusahaan manufaktur dan kinerja perusahaan yang baik, dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Hasil pengujian hipotesis pertama sejalan dengan penelitian Ekowati (2011) yang membuktikan bahwa modal fisik (aset lancar dan aset tetap) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan dengan ROE, ROCE dan kinerja pasar (Tobin's Q) dalam kurun waktu 2006-2009. Namun penelitian tersebut secara nyata menyatakan menghasilkan pengaruh yang signifikan, sedangkan penulis memperoleh hasil pengaruh yang tidak signifikan.

Selain itu penelitian ini mendukung penelitian Merkusiwati (2007) yang menyatakan bahwa aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

H2 : Modal Fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ditolak.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-0.439) dengan nilai signifikansi sebesar 0,663. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05% dan nilai t hitung (-0.439) lebih kecil dari t tabel (1.676) maka hipotesis ditolak, sehingga mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel Modal Finansial terhadap variabel ROE. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh Modal Finansial mengindikasikan bahwa semakin kecil Kewajiban dan Ekuitas dalam perusahaan yang ditunjukkan dalam Modal Finansial maka akan menaikkan tingkat pendapatan perusahaan yang akan menghasilkan laba makin besar bagi perusahaan yang tercermin melalui ROE. Menurut pandangan *source of fund theory*, perusahaan yang dananya tercukupi dalam memenuhi kebutuhan investasinya maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan membiayai kegiatan produksinya menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usahanya. Namun demikian terlalu besarnya kewajiban yang harus ditanggung perusahaan juga akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan terutama kemampuan untuk meningkatkan laba bagi pemegang saham.

H3 : Modal Finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ditolak.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (6.836) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (6.836) lebih besar dari t tabel (1.676) maka hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Modal Intelektual dengan variabel ROE. Nilai positif yang ditunjukkan Modal Intelektual menunjukkan bahwa semakin tinggi Modal Intelektual menunjukkan semakin tinggi ROE.

Temuan hasil pengujian hipotesis ketiga ini memberikan makna bahwa semakin tinggi nilai modal intelektual yang dimiliki perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Artinya, perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal akan mampu menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif, yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga sejalan dengan penelitian Ekowati (2011) yang membuktikan bahwa modal intelektual yang diukur menggunakan VAICTM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE, ROCE, kinerja pasar (Tobin's Q) dalam kurun waktu 2006-2009. Modal Intelektual yang signifikan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Chen *et.al* (2005), Rani Arista Jati (2008) dan Resa Tulisiana (2010).

H4 : Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel Modal Fisik, Modal Finansial dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dalam bentuk ROE. Hasil ini dibuktikan dengan hasil statistik Uji F dimana F_{Hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Namun demikian pengaruh yang diberikan oleh ketiga variabel tersebut secara simultan hanya 47.7% sedangkan sisanya sebesar 52.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.
2. Secara parsial variabel Modal Fisik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dalam bentuk ROE. Namun demikian pada dasarnya hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif modal fisik terhadap ROE namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Terdapatnya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari modal fisik akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan *Food and Beverages* sebagai bagian perusahaan manufaktur dalam pengelolaannya membutuhkan tatakelola asset baik asset lancar maupun asset tetap guna menjamin kesinambungan proses produksi.
3. Selanjutnya variabel Modal Finansial secara parsial juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh negatif yang terdapat antara Modal Finansial terhadap ROE menunjukkan bahwa setiap peningkatan kewajiban akan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan begitu juga sebaliknya. Manajemen perlu memperhatikan tatakelola keuangan dengan memperhatikan perbandingan dari kewajiban dan ekuitas. Kemampuan untuk memperoleh modal namun mengakibatkan kewajiban menjadi besar akan mengganggu kinerja keuangan perusahaan.
4. Modal Intelektual merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam sistem tatakelola perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan modal pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman sebagai bagian dalam modal intelektual memberikan pengaruh berarti terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan dan kesimpulan, dimplikasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengelolaan yang baik pada modal fisik, modal finansial dan modal intelektual akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Modal finansial yang dimiliki oleh perusahaan hendaknya digunakan untuk investasi pada modal fisik secara efektif dan di manajemen dengan baik, sehingga pengeluaran perusahaan untuk investasi baik itu dari hutang ataupun ekuitas akan tepat fungsinya dan sesuai porsinya masing-masing. *Human capital* sebagai bagian dari indikator Modal Intelektual diyakini dapat mendongkrak kinerja perusahaan dengan adanya kondisi dan iklim aktivitas kerja yang sehat. Masing-masing karyawan menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan *job description*. Dan perusahaan harus memberikan umpan balik dengan segera, agar karyawan termotivasi untuk memperbaikinya atau meningkatkannya. Manajer pun harus mampu menciptakan komunikasi yang efektif untuk menumbuhkan persamaan persepsi dengan karyawan. Sistem monitoring dan evaluasi perusahaan harus mempunyai arah capaian atau standar kinerja dan target yang jelas. Hal ini akan mempermudah perusahaan dalam melihat perkembangan kemajuan yang telah dicapai dan data laporan yang akurat sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang baik.
2. Dari ukuran kinerja perusahaan banyak dapat digunakan tidak hanya pada ROE saja. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator pertumbuhan perusahaan yang lain seperti pertumbuhan aset dan pertumbuhan laba.
3. Bagi peneliti yang hendak mengkaji modal fisik, modal finansial dan modal intelektual secara lebih mendalam dapat menambah objek penelitian pada berbagai jenis industri dan perusahaan jasa sehingga hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini, objek penelitian hanya perusahaan *food and beverages* dimana sebagian besar masih mengandalkan modal fisiknya dalam kegiatan produksi sehingga tidak dapat men-*generalisir* seluruh jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
4. Modal intelektual merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan perusahaan tetap dapat berkompetisi di pasar global sehingga manajer diharapkan dapat mengetahui pentingnya modal intelektual. Dan bagi Bapepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia hendaknya dapat menetapkan standar yang lebih baik dalam pengukuran dan pengungkapan modal intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N., Keow, W and Richardson, S. 2000, Intellectual Capital and Business Performance In Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.1 No.1.

- Ekowati, Serra & Rusmana, Oman & Mafudi .2011. Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. Cetakan IV. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mavridis, D. 2005. Intellectual Capital Performances Drivers In The Greek Banking Sector. *Management Research News*. Vol. 28 No. 5.
- PSAK No. 19 (Revisi 2009). Asset Tidak Berwujud. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 7 November 2009. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy". Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2007. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Tesis.Semarang. Universitas Diponegoro.
- Tahun 2005-2010. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Wiradi, Gunawan. <http://solidaritasselatan.blogspot.com/2010/04/pengertian-tentang-modal.html>
- Yusuf dan Peni Sawitri. 2009. Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*. Vol.3, Oktober 2009, ISSN:1858-2559.